

KAJIAN SEMIOTIK DALAM PUISI KETIKA ENKKAU BERSEMBAHYANG KARYA EMHA AINUN NAJIB

Oleh :

Mila Nirmala Sari Hasibuan¹, Elysa Rohayani Hsb², Fauziah Hanum³, Nova Jayanti Harahap⁴

^{1,2} FKIP, Universitas Labuhanbatu

^{3,4} FEB, Universitas Labuhanbatu

¹ milanirmalasari7@gmail.com

² Elysa.hasby@gmail.com

³ fauziahhanummrp@gmail.com

⁴ novazhrp@gmail.com

Abstrak

Karya sastra adalah penuangan ide –ide yang di imajinasikan menjadi teks yang memiliki nilai – nilai etika dan estetika, Karya sastra hadir sebagai ungkapan perasaan jiwa yang dituangkan dalam bentuk bahasa. Diantaranya mengandung penghayatan batin yang dalam terhadap sesuatu di luar dirinya, biasanya berupa ungkapan kerinduan, kedekatan atau kecintaan terhadap Tuhan. Beberapa pujangga memilih sajak sebagai sarana mengungkapkan perasaan kagum dan cinta terhadap sang pencipta yang di wujudkan dalam bentuk syair yang menyentuh kalbu. Ada banyak cara yang di gunakan untuk mengkaji puisi salah satunya dengan menggunakan pendekatan semiotik seperti pada judul puisi ketika engkau bersembahyang karya Emha Ainun Najib, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengolahan data menggunakan telaah pustaka sedangkan Metode analisis data menggunakan metode hermeneutika. Adapun hasil pembahasan ditemukannya ikon, indeks dan simbol secara kajian semiotik dalam puisi. Ikon yang terdapat dalam puisi adalah ketika, partikel, bacaan, membentangkan, tegak tubuh, mengakar, menangis, hakekat hidup, setiap jiwa, batu karang, pusat bumi dan jembatan. Indeks yang terdapat dalam puisi adalah takbirmu, terkuakkan, bergetar, pasrah, cinta, rumah dan rahasia. Simbol yang terdapat dalam puisi adalah bersembahyang, ruang hampa, doa, ruku, alif, sembahyang, sinar, arasy, sembilan puluh sembilan.

Kata Kunci : Kajian, Semiotik, Puisi.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan, hal ini di karenakan karya sastra dapat memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran – kebenaran dalam hidup, sekalipun di lukiskan dalam bentuk fiksi. Aminuddin dalam dibia ketut (2018) menyatakan bahwa karya sastra merupakan kebutuhan bagi seseorang, apalagi seseorang tersebut mampu menggali isi dan makna yang terkandung dalam karya sastra, baik karya sastra prosa, drama dan puisi.

Karya sastra adalah penuangan ide –ide yang di imajinasikan menjadi teks yang memiliki nilai – nilai etika dan estetika. Karya sastra hadir sebagai ungkapan perasaan jiwa yang di tuangkan dalam bentuk bahasa. Diantaranya mengandung penghayatan batin yang dalam terhadap sesuatu di luar dirinya, seperti ungkapan kerinduan dan kedekatan maupun kecintaannya pada Tuhan. Puisi merupakan salah satu wadah atau sarana untuk mengungkapkan rasa tersebut.

Beberapa pujangga memilih sajak sebagai sarana mengungkapkan perasaan kagum dan cinta terhadap sang pencipta yang di wujudkan dalam bentuk syair yang menyentuh kalbu pembaca atau pendengar.

Pengertian Puisi

Secara etimologi puisi berasal dari bahasa Yunani *pocima* “ membuat “ atau

“poesis” pembuatan. Lewat puisi setiap manusia dapat menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana – suasana tertentu baik fisik maupun batiniah. Puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan di susun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa pengonsentrasiaan struktur fisik dan struktur batin (Waluyo : 1987 : 25). Sedangkan Lintang (2015 : 436) menyatakan bahwa puisi sebagai karya sastra memiliki ciri – ciri:

1. Mengutamakan keindahan bahasa
2. Bahasa yang digunakan ringkas dan konotatif
3. Disajikan dalam bentuk monolog.

Puisi merupakan sebuah karya sastra yang melibatkan perasaan penulis atau penyair, baik perasaan haru, takut, cinta, kecewa, penyesalan, pengorbanan yang tidak hanya di tujukan pada manusia namun dapat juga di tujukan pada tumbuhan, hewan, alam bahkan pada Tuhan (Tresna gilang dkk,209: 2018)

Sehingga tidak dapat di pungkiri banyak puisi yang di dalamnya membahas nilai – nilai religi, kita tidak akan pernah lepas dari nilai ini karena kita sebagai manusia pada dasarnya dilahirkan sebagai makhluk religius. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI, Nirmala Andini dan Pratama A 358:2003) Relius diartikan sebagai bersifat religi atau bersifat keagamaan atau yang

bersangkut paut dengan religi. Dimana religius sendiri berkaitan dengan keTuhanan dan keagamaan. Salah satu puisi yang di dalamnya sarat dengan makna religius adalah puisi ketika engkau bersembahyang karya Emha Ainun Najib. Muhammad Ainun Najib atau biasa dikenal Emha Ainun Najib atau Cak Nun atau biasa juga di sapa Mbah Nun adalah seorang tokoh intelektual muslim dan budayawan Indonesia yang lahir pada tanggal 27 Mei 1953 di kabupaten Jombang Jawa Timur, seorang penulis buku dan aktif dikelompok musik arahnya Kiai Kanjeng yang selalu membawakan lagu – lagu sholawat Nabi dan syair – syair religius yang bertema dakwah selain itu juga rutin menjadi narasumber pengajian bulanan dengan komunitas masyarakat Padang Bulan di berbagai daerah, pernah menjalani pendidikan di pondok modern Gontor Ponorogo. Sehingga tidak dapat di pungkiri Emha memiliki berbagai pengalaman dalam dunia religi dan seni.

Pengertian Semiotik

Ada banyak cara yang di gunakan untuk mengkaji puisi salah satunya dengan menggunakan pendekatan semiotik, semiotik sendiri berasal dari bahasa Yunani Semiotik yang artinya tanda, dimana tanda – tanda tersebut menyampaikan suatu informasi sehingga bersifat komunikatif. Semiotik dapat di artikan sebagai ilmu yang mengkaji kehidupan tanda dalam makna yang luas di dalam masyarakat, baik yang lugas (literal) maupun yang kias (figuratif) baik yang menggunakan bahasa maupun non bahasa (Wiryaatmadja dalam Yuliantini dwi yanti dan Widari adita : 2017 : 67) , semiotik bisa juga berarti studi sistematis mengenai produksi dan interpretasi tanda bagaimana cara kerjanya apa manfaatnya terhadap kehidupan manusia (Ratna : 2010; 97).

Semiotik bertujuan mengetahui makna – makna apa saja yang terkandung dalam sebuah tanda atau menafsirkan makna tersebut sehingga diketahui bagaimana seseorang menyampaikan pesan kepada komunikan atau penerima pesan. Fokus semiotik mengkaji dan mencari tanda – tanda dalam sebuah wacana dalam hal ini puisi serta menerangkan makna dari tanda- tanda tersebut dan mencari hubungan dengan ciri – ciri tanda itu untuk mendapatkan makna signifikasinya dari tanda tersebut.

Hal ini disebabkan karena kehidupan manusia di penuhi dengan tanda , dengan adanya tanda – tanda ini proses kehidupan menjadi lebih efisien, dengan perantaraan tanda manusia dapat berkomunikasi dengan sesama. Pendekatan semiotik khususnya yang meneliti sastra dipandang memiliki sistem tersendiri di mana sistem ini berkaitan dengan masalah teknik, mekanisme penciptaan, ekspresi dan komunikasi.

Adapun Semi (2012 : 109) mengatakan bahwa semiotik merupakan ilmu yang mengkaji hal – hal yang berkaitan dengan komunikasi dan ekspresi. Sedangkan Wiryaatmadja dalam santoso (

3:1993), mengatakan bahwa semiotik adalah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda dalam makna yang luas di dalam masyarakat, baik yang lugas (literal) maupun yang kiasan(figuratif) baik yang menggunakan bahasa maupun non bahasa. Sehingga semiotik dapat juga diartikan sebagai disiplin ilmu yang menelaah tanda (termasuk pengertian simbol, indeks, ikon) dan karya seni merupakan komposisi tanda, baik secara verbal maupun non verbal.

2. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang lazim di gunakan pada jenis – jenis penelitian ilmu sosial, humaniora dan ilmu hukum, penelitian terhadap sebuah karya sastra merupakan sebuah penelitian dalam ranah ilmu humaniora, hal tersebutlah yang menjadi alasan metode kualitatif tepat digunakan dalam penelitian terhadap puisi ketika engkau bersembahyang karya Emha Ainun Nazib.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah puisi karya Emha Ainun najib yang berjudul ketika engkau bersembahyang yang dilakukan dengan kajian semiotik

Instrumen Penelitian

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen artinya dalam penelitian ini peneliti sendiri yang melakukan penafsiran makna dan menentukan nilai – nilai tersebut. Peneliti juga merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian (Moleong, 2009: 121).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka. Kegiatan yang dilakukan dengan mengambil data yaitu kegiatan membaca, memahami puisi ketika engkau bersembahyang, peneliti bertindak sebagai pembaca yang aktif membaca, mengenali, mengidentifikasi satuan – satuan tutur yang merupakan penanda dalam satuan – satuan peristiwa yang didalamnya terdapat gagasan hingga menjadi sebuah keutuhan makna, membaca secara berulang – ulang sehingga makna yang ingin di telaah dapat di pahami dengan utuh.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data menggunakan metode hermeneutika. Menurut Ratna (2006: 183), metode hermeneutika memanfaatkan cara – cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk analisis deskriptif. Metode deskriptif analitik bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau uraian secara sistematis faktual dan aktual mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur semiotik dalam puisi ketika engkau bersembahyang karya Emha Ainun Najib.

Ketika engkau bersembahyang
Oleh takbirmu pintu langit terkuakan
Partikel udara dan ruang hampa bergetar
Bersama –sama mengucapkan Allahu akbar
 Bacaan Al- fatihah dan surah
 Membuat kegelapan terbuka matanya
 Setiap doa dan pernyataan pasrah
 Membentangkan jembatan cahaya
Tegak tubuh alifmu mengakar ke pusat bumi
Ruku' lam badanmu memandang asal usul diri
Kemudian mim sujudmu menangis
Di dalam cinta Allah hati gerimis
 Sujud adalah satu- satunya hakekat hidup
 Karena perjalanan hanya untuk tua dan redup
 Ilmu dan peradaban takkan sampai
 Kepada asal mula setiap jiwa kembali
Maka sembahyang adalah kehidupan ini sendiri
Pergi sejauh –jauhnya agar sampai kembali
Badan diperas jiwa dipompa tak terkira - kira
Kalau diri pecah terbelah, sujud mengutuhkannya
 Sembahyang di atas sajadah cahaya
 Melangkah perlahan – lahan ke rumah rahasia
 Rumah yang tak ada ruang tak ada waktunya
 Yang tak bisa dikisahkan kepada siapapun
Oleh – olehmu dari sembahyang adalah sinar wajah
Pancaran yang tak terumuskan oleh ilmu fisika
Hatimu sabar mulia , kaki seteguh batu karang
Dadamu mencakrawala, seluas 'arasy sembilan
puluh sembilan

1. Ikon

Tanda ikon yang terdapat dalam puisi ketika engkau bersembahyang adalah (1) kata ketika merupakan tanda yang menandakan suatu hari atau suatu saat, (2) kata partikel merupakan tanda yang menandakan bagian benda yang sangat kecil, (3) kata bacaan merupakan tanda yang menyatakan sesuatu untuk dibaca ataupun ejaan atau pelafalan yang dapat di baca, (4) kata membentangkan merupakan tanda yang menyatakan meluaskan atau memperbesar, (5) kata tegak tubuh merupakan tanda yang menyatakan mendirikan badan dengan tegak, (6) kata mengakar merupakan tanda yang menyatakan mendalam atau menyatakan benar didalam pikiran, hati, (7) kata menangis merupakan tanda yang menyatakan mengeluarkan air mata dari kedua mata, (8) kata hakekat hidup merupakan tanda yang menyatakan makna dari hidup, (9) kata setiap jiwa merupakan tanda yang menyatakan keadaan setiap jiwa atau hati manusia, (10) kata sajadah merupakan tanda yang menyatakan alas tempat beribadah, (11) kata batu karang merupakan tanda yang menyatakan batu kuat dan kokoh yang ada di laut, (12) kata pusat bumi merupakan tanda yang menyatakan inti dari bumi, (13) kata jembatan merupakan tanda yang menyatakan tempat penghubung satu tempat ke tempat berikutnya

2. Indeks

Tanda indeks yang terdapat dalam ketika engkau bersembahyang adalah (1) Kata takbirmu

memberikan pemahaman kepada kita tentang seruan yang di kumandangkan hamba pada Tuhannya,(2) kata terkuakkan memberikan pemahaman kepada kita tentang sesuatu yang mulai terbuka, (3) kata bergetar memberikan pemahaman kepada kita tentang sesuatu yang terjadi didalam hati, (4) kata pasrah memberikan pemahaman kepada kita tentang keadaan untuk menerima dengan ikhlas, (5) kata cinta memberikan pemahaman pada kita tentang adanya kasih sayang, (6) kata rumah memberikan gambaran tempat tinggal, tempat berteduh dari terik dan hujan, (7) kata rahasia memberikan gambaran sesuatu yang di jaga rapat agar jangan diketahui.

3. Simbol

Tanda simbol yang terdapat dalam puisi ketika engkau bersembahyang adalah (1) kata bersembahyang mempunyai makna beribadah pada sang maha pencipta, (2) kata ruang hampa memberikan makna tempat kosong tak berpenghuni,(3) kata doa memberikan makna permohonan atau permintaan pada Tuhan,(4) kata ruku memberi makna membungkukkan setengah badan ketika sembahyang,(5) kata alif memberi makna huruf awal di dalam huruf hijjaiyah, (6) kata sembahyang memberikan makna suatu bentuk kegiatan agama yang menghendaki terjalannya hubungan dengan Tuhan,(7) kata sinar memberikan makna cahaya,(8) kata arasy bermakna singgasana atau tahta Tuhan, (8) kata sembilan puluh sembilan bermakna untuk menyatakan asma –asma Allah.

4. KESIMPULAN

Unsur semiotik dalam puisi ketika engkau bersembahyang karya Emha Ainun Najib meliputi hal – hal sebagai berikut.

1. Ikon yang terdapat dalam puisi adalah ketika, partikel, bacaan, membentangkan, tegak tubuh, mengakar, menangis, hakekat hidup, setiap jiwa, batu karang , pusat bumi dan jembatan.
2. Indeks yang terdapat dalam puisi adalah takbirmu, terkuakkan, bergetar, pasrah, cinta, rumah dan rahasia.
3. Simbol yang terdapat dalam puisi adalah bersembahyang, ruang hampa, doa, ruku , alif, sembahyang, sinar dan arasy, sembilan puluh sembilan

5. REFERENSI

- Dibia Ketut I, 2018, Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia ,PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Lintang Budi, 2015, Buku Pintar Bimbel SD kelas 4,5,6, Lembah Langit Indonesia, Jakarta
- Moleong Lexy J, 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nirmala T Andini dan Pratam A, 2003, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Prima Media, Surabaya.

- Ratna Nyoman Kutha,2006,Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra, cetakan kedua,Pustaka Pelajar,Yogyakarta
- Santosa,P,1993,Ancangan Semiotik dan Pengkajian Sastra, Angkasa, Bandung.
- Semi,M,A,2012, Metode Penelitian Sastra,CV Angkas, Bandung.
- Tresna Gilang, Maryana dkk,2018, Nilai Religiusitas Dalam Tinjauan Sajak “Potret Keluarga” Karya WS Rendra Parole (Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia) Vol.1 No.2
- Waluyo, Herman,1987, Teori dan Apresiasi Puisi,Erlangga,Jakarta.
- Yuliantini Dwi Yanti dan Widara Adita, 2017,Semiotik Dalam Novel Rembulan Tenggelam di wajahmu karya Tere Liye, Jurnal Literasi, Vol. 1 No.2